

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUDHARABAH*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN NON  
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi  
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH :**

**MUDMAINNAH  
NIM 10525024115**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1440H/2019M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar  
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri" telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H, bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E.,Pd.D (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, S.E.Sy.,M.E (.....)

Anggota : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. M.A (.....)

Sitti Marhumi, S.E., M.M (.....)

Pembimbing I : Dr.Ir.H Muchlis Mappangaja, MP (.....)

Pembimbing II : Fakhruddin Mansyur, SE.I., ME.I (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar  
90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

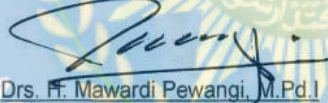
Bahwa Saudara,

Nama : Mudmainnah  
NIM : 105 25 0241 15  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

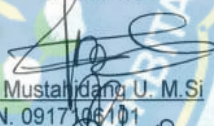
**LULUS**

Mengetahui

Ketua

  
Drs. F. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM. 554612

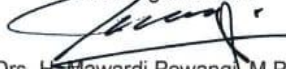
Sekretaris

  
Dra. Mustalidang U. M.Si  
NIDN. 0917106101

Penguji : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Pd.D (.....)  
Hasanuddin, S.E.Sy., M.E (.....)  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. M.A (.....)  
Sitti Marhumi, S.E., M.M (.....)

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

Dekan,  
Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I  
NBM. 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar  
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*,  
Dan *Non Performing Financing* Terhadap  
Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri  
Nama : Mudmainnah  
NIM : 10525024115  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

29 Dzulqa'dah 1440 H  
Makassar, 30 Agustus 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ir H. Múchlis mappangaia, MP**  
NIDN. 0924035201

  
**Fakhruddin Mansyur, SE.I., ME.I**  
NIDN.0930058804

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mudmainnah  
NIM : 10525024115  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Dzulhijjah 1440 H  
29 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



**MUDMAINNAH**  
**NIM:10525024115**

## ABSTRAK

**MUDMAINNAH,10525024115,2018.** *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah,dan Non Performing Financing terhadap Profabilitas Bank Syariah Mandiri.* Dibimbing oleh Muchlis Mappangaja MP dan Fakhruddin Mansyur,.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profabilitas bank syariah mandiri. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar dengan lokasi penelitian berada di bank syariah mandiri. Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder tahun 2013-2018 dengan laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji  $t_{test}$ , uji  $F_{test}$ , dan koefisien determinasi (R Square) dengan bantuan computer program SPSS. Hasil uji statistik yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut: hasil uji  $t_{test}$  dan uji  $F_{test}$  menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profabilitas secara parsial, Sedangkan pembiayaan *mudharabah*, *Non Performing financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profabilitas. Hasil dari uji selanjutnya yaitu koefisien determinasi (R square) menunjukkan variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan *mudharabah*, *Non Performing financing* tidak berpengaruh terhadap profabilitas ini menunjukan dengan nilai R square sebesar 10,3% dan sisanya sebesar 89,7%.

**Kata kunci:** pembiayaan murabahah, mudaharabah, Non Performing Financing(NPF).

## ABSTRACT

**MUDMAINNAH. 105 250 241 15. 2019.** *The influence of murabahah financing, mudharabah, and non performing financing on the profitability of an independent Islamic bank in Consouller by Muchlis Mappangaja MP and Fakhruddin Mansyur,*

*This study aims to determine whether there is an influence of murabahah financing, mudharabah financing and Rasio non performing Financing (NPF) on the profitability of an independent Islamic bank. This research was conducted in the location of the study being in an independent Islamic bank of the Makassar. This method used in this research is a quantitative approach that uses secondary data in 2013-2018 with quarterly financial reports Makassar. Statistical testing in this study uses the Ttest and Ftest and the coefficient of determination (R square) with the help of the SPSS computer program. The results of the following results; the result of the Ttest and The Ftest show that murabahah financing variables have a positive effect on partial profitability, while mudharabah, non performing financing does not significantly influence the profitability. The results of the next test that is the coefficient (R square) shows the variable murabahah financing, non performing financing does not affect the profitability it shows with an R square value of 10.3% and the remaining 89,7%.*

**Keywords:** *Murabahah Financing, Mudharabah, Non Performing Financing (NPF).*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi' Alamin penulis penatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapilih kasih, maha penyayang yang tidak pilih saying. Penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan pentunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membawa perubahan kepada manusia yang ada di muka bumi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin bahwa Allah SWt yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Saharuddin dan Syamsuriani , yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan moral maupun materil selama menempuh pendidikan. Untukmu kedua sosok yang luar biasa dalam hidupku, terimalah persembahan kecilku dari pengorbanan besarmu, iringilah anak mu ini dengan do'a dalam setiap sujud mu. Dan saudara saudariku yang telah memberikan motivasi. Semangat dan doa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;

3. Bapak Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam;
4. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah;
5. Bapak Hasanuddin, SE. Sy., Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan-arahan selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP Selaku Pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Fakhruddin Mansyur,SE.I.,ME.I Selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan Skripsi ini
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhaammdiyah Makassar khususnya Dosen Hukum Ekonomi Syariah dan Bapak/ibu tata usaha dan senantiasa membimbing penulisan selama menempuh pendidikan pada program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
9. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas HES A 2015 yang turut memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya Dea ananda,Raoudahtul jannah yang membantu dan memberikan semangat setiap harinya, Alpian,hadija amran, Alfiana, dll yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi Bangsa dan Agama. Aamiin

Makassar, 21 Januari 2019

Penulis,

Mudmainnah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Bank Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah .....	9
2. Dasar Hukum Bank Syariah .....	10
3. Sumber Dana Bank Syariah.....	12
B. Pembiayaan Bank Syariah	
1. Pengertian pembiayaan .....	14
2. Dasar Hukum Pembiayaan .....	15
3. Jenis – jenis pembiayaan .....	19

C. Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan mudharabah dan rasio non performing Financing	
1. Pembiayaan Murabahah .....	22
2. Pembiayaan mudharabah .....	25
3. Rasio Non Performing Financing (NPF).....	27
D. Rasio Profabilitas	
1. Pengertian Rasio Profabilitas.....	28
2. Tujuan dan manfaat Profabilitas.....	29
3. Jenis-jenis Profabilitas .....	30
E. Kerangka Pikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	33
G. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Defenisi Operasional variabel .....	36
E. Tehnik pengumpulan data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Kas Unismuh .....	46
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Rekomendasi .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Laporan triwulanan .....	52
Tabel 2.2 : Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 2.3 : Multikolinieritas .....	57
Tabel 2.4 : Uji Regresi linear Berganda .....	62
Tabel 2.5 : Uji F (Uji Simultan) .....	63
Tabel 2.6 : R square .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 : Kerangka Pikir.....	32
Gambar 1.3 : Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2.1 : Uji Normalitas.....	55
Gambar 2.2 : Heteroskedastisitas.....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara, sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua bentuk bank yaitu bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip bagi hasil.

Dimana sekarang ini, dunia perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat, hal ini ditandai dengan munculnya bank-bank syariah di Indonesia bahkan sebagai dari bank konvensional juga membuka cabang pada bank syariah, salah satunya bank syariah mandiri, dalam



keadaan seperti ini, timbullah persaingan antar bank yang semakin ketat, sehingga bank harus membentuk strategi yang tepat untuk menarik minat nasabah untuk menabung di bank syariah.

Salah satu bank syariah yang populer dikalangan masyarakat Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank syariah mandiri menerapkan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>1</sup>

Perbedaan adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi produk. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bagian dari aktivitas pedanaan yang

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, MA, *Bank dan lembaga keuangan Syariah* (Jakarta:kencana,2009)

mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank.<sup>2</sup>

Terdapat dua pola pembiayaan yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan, prinsip bagi hasil. Akan yang banyak di gunakan dalam pembiayaan jual beli adalah *murabahah, salam, dan istishna* sedangkan pada prinsip bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>3</sup>

Dengan adanya perkembangan tersebut maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Semakin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah semakin untuk membangun ekonomi rakyat di Negeri ini.

Untuk mendapatkan keyakinan bahwa usaha akan dibiayai dengan sistem *mudharabah* menguntungkan dan dalam kondisi normal serta memiliki prospek yang baik, maka bank syariah mandiri harus melakukan upaya melalui penelitian.

Selain itu tingkat kendali pada sistem *mudharabah* tidak dapat diprediksi dengan relatif pasti, baik jumlah maupun waktu dan kondisi arus kas (cash flow).

Keuntungan yang diterima dari prinsip *murabahah* berasal dari kenaikan harga (*mark up*) yang ditentukan berdasarkan kesepakatan

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Sofyan S. Harapap *Akuntansi Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 94-98

antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari pembiayaan *mudharabah* ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya perbandingan antara laba dan penjualan rasio (nisbah), keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, risikonya yaitu 1. Nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak 2. Lalai dan kesalahan yang disengaja, 3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur. Oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kerugian nasabah sejak awal<sup>4</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mandiri dapat menimbulkan potensi pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan nasabah peminjam. Jadi besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah Mandiri.

---

<sup>4</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insnai Press, 2005) h. 90-166

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi;

*Net Profit margin* (NPM) adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba bersih, *Return on asset* (ROA) adalah resiko uang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelolah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan berdasarkan modal<sup>5</sup>.

Diketahui pada Bank Syariah Mandiri , kota Makassar dalam meraih tingkat profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecakupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran asset. Alasan penggunaan variabel pembiayaan diatas dalam penelitian ini adalah komponen pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan mudarabah yang merupakan komoditas utama perbankan syariah dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan murabahah dan pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri.

Adanya pembiayaan bermasalah diduga juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah karena adanya non performing financing dalam jumlah yang besar maka akan mempengaruhi Return On

---

<sup>5</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 h. 149.

Asset (ROA). Menurunnya mutu pembiayaan dan tingkat Return On Asset (ROA) akan mengakibatkan turunya nilai kesehatan operasi bank.

Berdasarkan penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sehingga diharapkan perbankan mampu meningkatkan keuntungan melalui produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asetnya yang sesuai dengan prinsip bank syariah mandiri.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *non performing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri?

### C. Tujuan penelitian

Dari beberapa pokok masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah mandiri.

### D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perbankan syariah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pihak manajemen bank mandiri syariah Kota Makassar dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, terutama kebijakan dalam menentukan jenis produk pembiayaan murabahah dan pembiayaan *mudharabah* . Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan atau pedoman bagi perbankan syariah dalam menentukan syarat-syarat yang efektif dan efisien dalam pembiayaan, untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah

(*non performing financing*) sehingga profit yang dihasilkan sesuai dengan harapan perbankan syariah.

## 2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya bank mandiri syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang telah diperoleh.

## 3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal maksimalisasi profit perbankan syariah.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian bank syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut dengan financial intermediary. Artinya, lembaga bank yang adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya yang utama.<sup>1</sup>

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri dari atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat sedangkan Bank Syariah adalah bank yang terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta:UUP AMP YKMPN,2005) h. 1



Bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebut bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau social lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.<sup>2</sup>

## **2. Dasar Hukum Bank syariah**

### **a. Al-Qur'an**

Kegiatan perbankan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba. Sehingga para ulama termotivasi untuk menderikan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S, Al-Baqarah ayat 275:

---

<sup>2</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta:salemba empat, 2014) h. 48

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
 وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَدَفَ وَأَمْرُهُ  
 إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya ;

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>3</sup>

Para ulama Indonesia mendirikan bank bebas dari bunga karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa' Ayat 29:

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
 تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>3</sup> Departemen agama RI, Al-Hikmah-Qur'an Dan Terjemahan (CV Penerbit Diponegoro),  
h, 47

Terjemahannya;

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>4</sup>

b. Al-Hadist

Didalam hadis juga menjelaskan bahwa riba itu dilarang Hadis berfungsi menjelaskan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al-Qur’an sehingga lebih spesifik. Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Husyain telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “ Rasulullah Shallahu Alahi Wasalam melaknat pemakan riba orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya” Dia berkata “mereka semua sama”

### 3. Sumber Dana Bank Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk<sup>5</sup>;

- a. Titipan (wadi’ah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembalianya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 115-156

- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*mudharabah muqayadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

Dengan demikian, sumber dana bank syariah terdiri atas:

a) Modal Inti

Modal inti adalah modal yang sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh pemegang saham;
- 2) Cadangan
- 3) Laba ditahan

b) Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dan dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini dalam kedudukannya sebagai *mudharib* bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- 1) Rekening Investasi Umum
- 2) Rekening Investasi Khusus
- 3) Rekening Tabungan *Mudharabah*

c) Dana titipan (wadiah/non remunerated deposit)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

## B. Pembiayaan Bank Syariah

### 1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga. <sup>6</sup>Disebut pembiayaan karena bank syariah maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat di bagi menjadi dua hal berikut.<sup>7</sup>

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

<sup>6</sup> Muhammad, *Op. Cit.*, h. 17

<sup>7</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah teori ke praktik* ( Jakarta: Gema Insani, 2001)

## 2. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Al-Qur'an, kata pembiayaan sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaanya di ilhami oleh ayat-ayat Al-quran dan contoh dari Rosulluloh SAW serta tradisi para sahabat.

Dasar hukum pembiayaan tersebut sebagai berikut

### a. Al-Qur'an

Beberapa ayat yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seseorang untuk melakukan pembiayaan, dan menjadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya Ayat-ayat tersebut antara lain : Al-Quran, Surat Luqman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>8</sup>

### b. Al-hadist

Dari riwayat abu dawud

<sup>8</sup> Departemen agama RI, *Op. Cit.*, h. 414

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا، وَمُؤْكَلَهُ وَشَاهِدَهُ وَكَاتِبَهُ

Artinya :

“ Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisanya ( HR.Abu Dawud)”

### 3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk<sup>9</sup>

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya ; masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya : untuk pengembangan usaha yang membutuhkan dana tambahan.
- c. Meningkatkan produktifitas, artinya : adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha untuk mampu meningkatkan daya produksinya.

<sup>9</sup> Muhammad, *Op. Cit.*, h.17

- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya; dengan dibukanya sector-sector usaha melalui penambahan dan pembiayaan, maka sector usaha tersebut kan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat.

Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun tujuan pembiayaan secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk :

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya: untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka memerlukan dukungan dana yang cukup
- 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya resiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan
- 3) Perdayagunakan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* anatar SDA dan SDM serta sumber daya modal. Jika SDA dan SDM ada namun sumber daya modal tidak akan dipastikan diperlukan pembiayaan dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya; mekanisme pembiayaan pada bank syariah dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan



penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan ( minus) dana.

Sehubungan dengan aktifitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yakni:

- a. Pemilik, dari sumber pendapatan diatas para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank
- b. Pegawai, para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolannya.
- c. Masyarakat.
  - Pemilik dana, sebagai mana pemilik mereka mengharapkan dari dana yang investasikan akan diperoleh bagi hasil
  - Debitur yang bersangkutan; para debitur dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif)
  - Masyarakat umumnya atau konsumen; mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.
- d. Pemerintah; akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan

diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang dapat diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan)

- e. Bank; bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya, agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya.

Fungsi pembiayaan sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk.<sup>10</sup>

- a. Meningkatkan daya guna uang
- b. Meningkatkan daya guna barang
- c. Meningkatkan peredaran uang
- d. Menimbulkan kegairahan berusaha
- e. Stabilitas ekonomi
- f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapat nasional

#### 4. Jenis-jenis pembiayaan

sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya.

- a. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksud untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.

---

<sup>10</sup> Muhammad , *Op. Cit.*, h. 20-21

2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan samapi 1 tahun
- 2) Pembiayaan jangka wakru menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan 1 tahun sampai 5 tahun
- 3) Pembiayaan jangka waktu yang panjang. Pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktina tidak produktif, yaitu:

➤ Jenis aktiva poduktif pada bank syariah, di lokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut;

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi;

- Pembiayaan mudharabah
- Pembiayaan musyarakah

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip meliputi:

- Pembiayaan murabahah
- Pembiayaan salam
- Pembiayaan istishna

3. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:
  - Pembiayaan ijarah
  - Pembiayaan ijarah muntahiya Biltamlik/Wa Iqtina
4. Surat berharga syariah: surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya, berdasarkan prinsip syariah.
5. Penempatan; penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau Bank Pembiayaan Rakyat syariah.
6. Penyertaan modal; penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah
7. Penyertaan modal sementara; pernyataan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan BI yang berlaku.
8. Transaksi rekening administratif; komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah.
9. Sertifikat wadiah Bank Indonesia (SWBI); sertifikat yang diterbitkan BI sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

- Jenis aktiva produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah bebentuk pinjaman, yang disebut dengan pinjaman qardh ; menyediakan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak meminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dengan jangka waktu tertentu.

### C. Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *mudharabah*, dan *Rasio Non Performing Financing (NPF)*

#### 1. Pembiayaan *Murabahah*

Para ahli ekonomi dan keuangan islam pada umumnya tidak menganjurkan penggunaan *murabahah* tetapi menganjurkan model pembiayaan berdasarkan *profit/loss sharing*. Namun ternyata bank-bank justru lebih banyak menggunakan model pembiayaan *murabahah* dibandingkan model pembiayaan berdasarkan *profit/loss sharing* seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.

*Murabahah* merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli (*bai'atau sale*).

Namun *murabahah* bukan transaksi jual-beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal dalam dunia bisnis perdagangan diluar bank syariah. Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembelian barang atau asset yang membutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang ini secara yuridis berada ditangan bank. Kemudian bank

tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *mark up*/margin atau keuntungan dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasuk dan menyepakati berapa besar markup/margin yang ditambahkan ke atas harga beli bank tersebut. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.<sup>11</sup>

– Syarat *bai' murabahah* yaitu;<sup>12</sup>

1. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
2. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
3. Kontrak harus bebas dari riba
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
5. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), (e) tidak dipenuhi, pembelian memiliki pilihan:

- a. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya
- b. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidak setujuan atas barang yang dijual.
- c. Membatalkan kontrak

Resiko yang mungkin timbul dari pembiayaan *murabahah*.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Sutan Remy Sjahdeini. *Op. Cit.*, h. 190-191

<sup>12</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, h 102

1. Kelalaian nasabah yang disengaja tidak membayar angsuran
2. Fluktuasi harga barang kompratif, bank tidak lagi bisa merubah harga setelah barang yang dibeli oleh bank.
3. Adanya kemungkinan penolakan terdapat barang yang dikirim oleh bank kepada nasabah sehingga perlu dilindungi asuransi.

Aktivitas pembayaran dalam jual beli ada tiga cara, yaitu;<sup>14</sup>

- a. Barang diserahkan saat ini, dan uang dibayar saat ini (Bai' Naqdam)
- b. Barang diserahkan saat ini. Uang dibayar belakangan (Bai' Bi'thaman ajil Bai' Muajjal)
- c. Barang diserahkan belakangan, uang dibayar saat ini (bai' salam)

husus untuk platatiton financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam.<sup>15</sup>

## 2. Pembiayaan mudharabah

*Mudharabah* adalah suatu produk pembiayaan syariah yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dari definisi-definisi yang juga pihak yang berjanji melakukan kerja sama dalam suatu ikatan kemitraan.

Pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana untuk investasikan kedalam kerja sama kemitraan tersebut, yang disebut *shahib al-mal* atau *rabbul-maal*, sedangkan pihak yang lain menyediakan pikiran, tenaga dan waktu untuk mengelolah usaha kerja sama tersebut yang disebut mudarib.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 227

<sup>15</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, h. 90

bersepakat untuk membagi hasil usaha yang berupa keuntungan saja yang berdasarkan keuntungan tersebut telah disepakati di awal perjanjian. Sedangkan dalam hal terjadi kerugian dipikul seluruhnya oleh shahib al- mal dan mudarib menanggung kehilangan pikiran tenaga, dan waktunya yang telah dicurahkan untuk mengelolah usaha tersebut.<sup>16</sup>

### 1. Jenis-jenis mudharabah

Ada dua jenis mudharabah, kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut;<sup>17</sup>

#### a) Al-mudharabah Al-Muqayyadah

Disebutkan mudharabah al-muqayyadah atau mudharabah yang terbatas.

Apabila shahib al mal atau rabb-ul mal menentukan bahwa mudarib hanya boleh berbisnis dalam bidang tertentu. Berarti mudarib hanya boleh menginvestasiakan uang shahib al mal atau rabbul maal pada bidang tersebut dan tidak boleh pada bisnis dibidang lain.

#### b) Al-mudharabah Al-Muthlaqah

Disebut mudharabah al-muthlaqah atau mudharabah yang mutlak atau tidak terbatas apabila shahib al mal atau rabb-ul maal menyerahkan sepenuhnya kepada pertimbangan mudarib untuk kedalam bisnis apa uang shahib al maal akan ditanamkan.

---

<sup>16</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Op. cit.*, h. 291

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 296



## 2. Rukun Mudharabah

Rukun dalam akad mudharabah adalah adanya;<sup>18</sup>

- a. Pemilik ( pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- b. Objek mudharabah (modal dan kerja)
- c. Persetujuan kedua belah pihak (Ijab-qabuli)
- d. Nisbah keuntungan.

## 3. Manfaat dan resiko mudharabah

Adapun manfaat dan resiko dari pembiayaan mudharabah yaitu.<sup>19</sup>

- a) Manfaat Al-mudharabh
  1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
  2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
  3. Pengambilan pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak akan memberatkan nasabah.
  4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (prudent) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 187-188

<sup>19</sup> Muhammad Antonio Syafii, *Op. Cit.*, h. 97-98

5. Prinsip bagi hasil dalam al-mudharabah/al-musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

b) Resiko Al-mudhrabah

Resiko yang terdapat dalam al-mudharabah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relative tinggi. Diantaranya;

- Side streaming, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- Lalai dan kesalahan disengaja
- Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

**3. Non Performing Financing (NPF)**

Menurut Darmawi, pemberian pembiayaan atau kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi pembiayaan oleh dibetur pada akhir masa( jatuh tempo) kredit itu.<sup>20</sup>

Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan kredit tersebut. Menurut umam dan Utomo kredit macet atau NPL (termasuk NPF)

<sup>20</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Padang:Aksara 2012). h. 104

pada mulanya diawali dengan terjadinya “wanprestasi” ( ingkran janji atau cidera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau atau tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk dalam pembiayaan perjanjian pembiayaan).

#### **D. Rasio profitabilitas**

##### **1. Pengertian profitabilitas<sup>21</sup>**

Rasio profitabilitas (Profitability Ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

##### **2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas.**

. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen

---

<sup>21</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 312

perusahaan ataupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara ke seluruhan:<sup>22</sup>

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuisi
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas <sup>23</sup>

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada tiga jenis rasio yang sering digunakan dalam rasio ini yaitu.

#### a. Net Profit Margin

<sup>22</sup>Hery, *Op. Cit.*, h. 315-316

<sup>23</sup> *Ibid*, h 314-316

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio.

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

b. Return on Assets (Rasio Pengembalian Aset)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

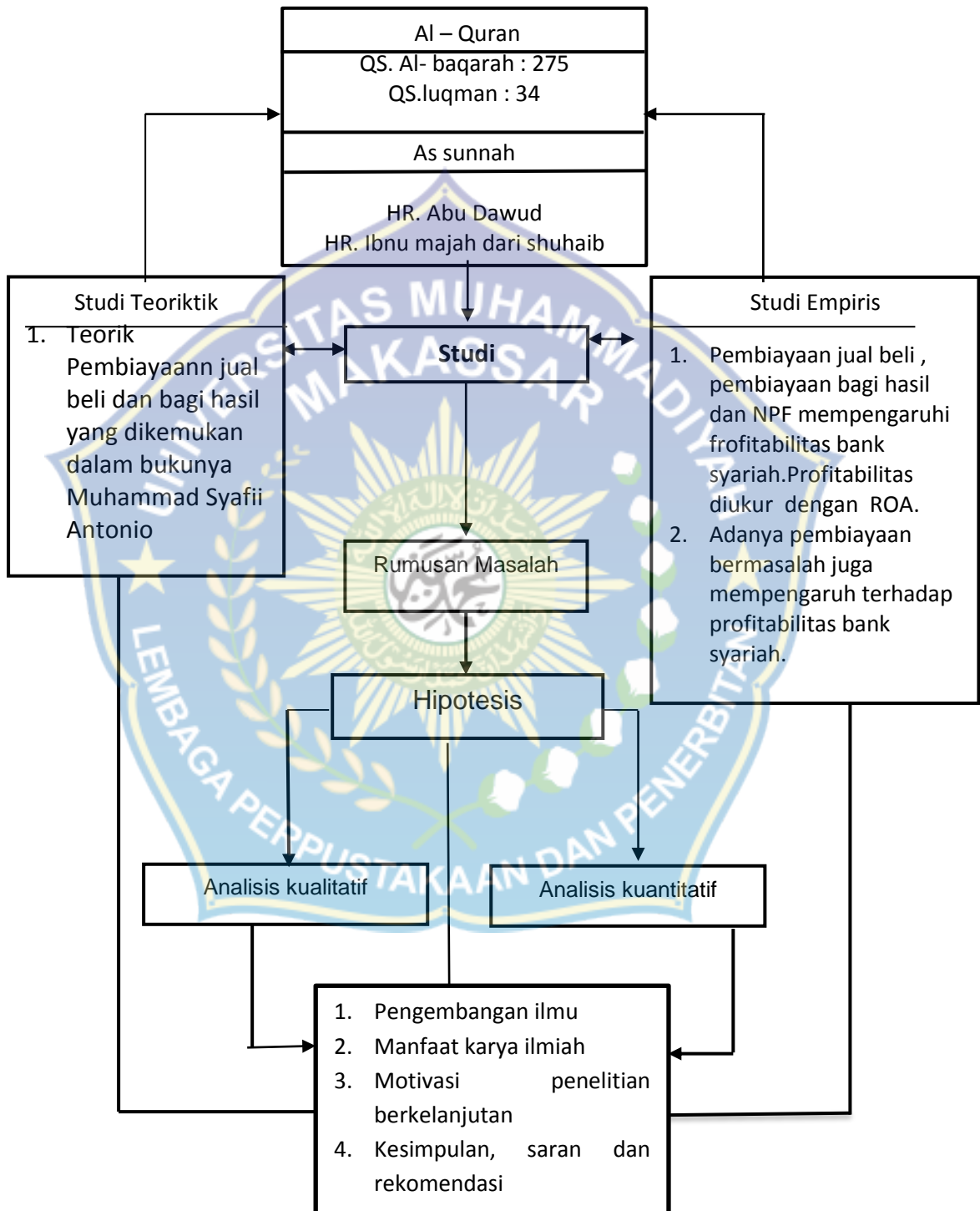
Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$



## D. Kerangka Pikir

Gambar 1.2



## A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.<sup>24</sup>

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Murabahah Pengelola pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun asset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up* dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (return On Asset)

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Petodologi Penulisan Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D) Alfh Beta, Bandung. 2012 h. 96



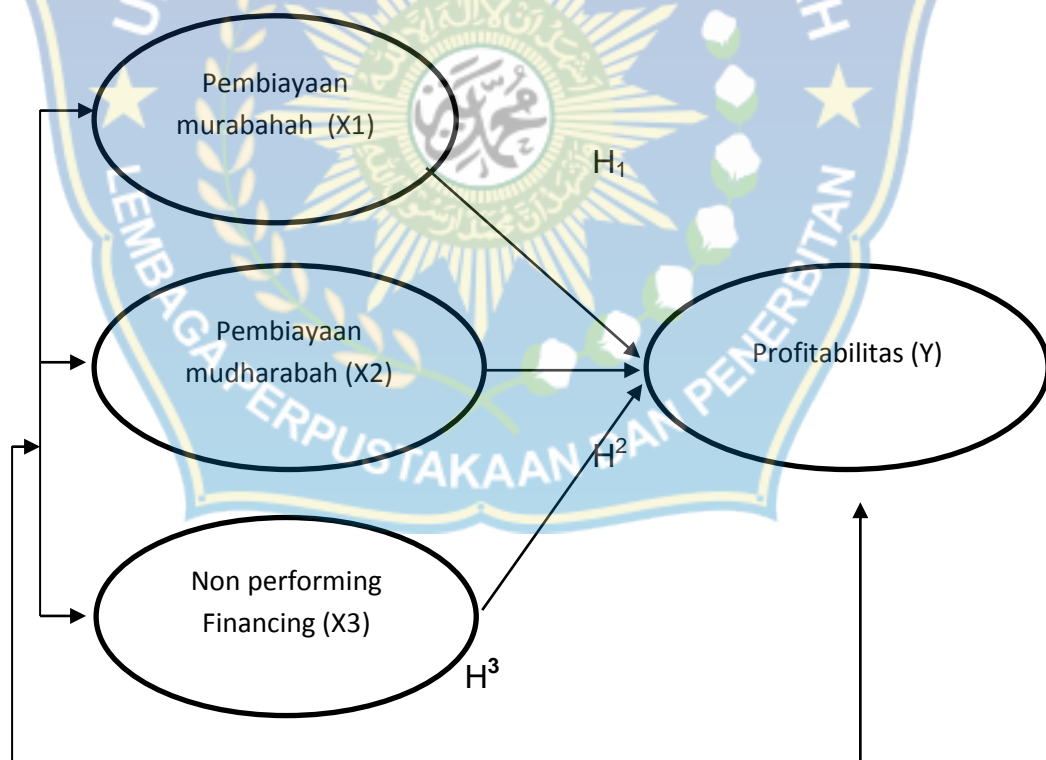
Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah mandiri yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

H1 : Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

H2 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

H3 : Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kota Makassar

#### B. Kerangka konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh *signifikansi* hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>2</sup> Jadi, sesuai dengan judul. Penelitian ini tentang “Pengaruh Pembiayaan murabahah, mudharabah , Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah mandiri periode 2013-2018”. Semua data yang diambil dari data-data pada Bank syariah Mandiri

---

<sup>1</sup> M. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, H.63

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h.5

## B. Lokasi dan Objek penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri..

Adapun menjadi objek penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri

## C. Variabel penelitian

### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian independen adalah pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2), dan Non performing Financing (NPF) (X3)

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>4</sup>. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah mandiri yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA).

## D. Definisi operasional Variabel

dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul yang termasuk dalam kvariabel tersebut yaitu.

1. Pembiayaan *murabahah* yaitu, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan jual beli yang dilaksanakan Karen

---

<sup>3</sup> Sugiyono.2008. *Op.Cit.*. H 95

<sup>4</sup> *Ibid.*

adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan dan termasuk harga jual.

2. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
3. *Non performing Financing (NPF)* yaitu, keadaan di mana nasabah yang mengambil pembiayaan tidak memenuhi kewajiban sesuai yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan untuk angsuran tiap jatuh tempo pembayaran. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.
4. Profitabilitas yaitu, keuntungan atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba(profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan . Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini antara lain:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anto Bawono, Op. Cit., h. 30

a. Dokumentasi

Merupakan tehnik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,majalah,dokumen,catatan harian dan sebagainya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang dapat dilakukan. Pada waktu melakukan observasi, analisis sistem dapat juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi.

**F. Teknik Analisis Data**

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik

Normal P-P Plot of regression standardized residual (metode grafik) atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.<sup>6</sup>

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu<sup>7</sup> :

1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.

2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :<sup>8</sup>

1) ★ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),h.173.

<sup>7</sup> Singgih Santoso, "*Panduan Lengkap SPSS Versi 20*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012),h.393

<sup>8</sup> *ibid*

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>9</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W Test). Menurut Singgih Santoso dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test (D-W Test) sebagai berikut :

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah  $-2$  berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai D-W diatas  $+2$  berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

## c. Uji Heteroksedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas

---

<sup>9</sup> Singgih Santoso. 2012. Op. Cit. H. 242

muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya.<sup>10</sup> .

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut<sup>11</sup>:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Regresi Linear Berganda**

Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan metode analisa regresi berganda. Hal ini disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arah dan kekuatan hubungan

<sup>10</sup> Imam Ghozali.2011.*Op.cit.* H 139

<sup>11</sup> Asrianti, 2017, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*", Skripsi UIN Alauddin Makassar, (diakses dari <http://repo.sitori.ac.id/7743/1/Asrianti.pdf>, November 2018), h. 50.



dua variabel atau lebih yaitu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga model dasarnya adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

**Y** = profitabilitas

**A** = Konstanta

**$\beta_1, \beta_2, \beta_3$**  = Koefisien Regresi

**$X_1$**  = Pembiayaan murabahah

**$X_2$**  = Pembiayaan *mudharabah*

**$X_3$**  = *Non performing finacing*

**e** = *Error ( kesalahan pengganggu)*

Kemudian penelitian ini juga menggunakan Uji Koefisien Uji Hipotesis (Uji Statistik t), Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) dan Determinasi ( $R^2$ )

#### 1. Uji $t_{\text{test}}$ (Uji secara individu)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen ( $X_{1,2,3,..}$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individu atau tersendiri-sendiri. Langkah-langkah pengujiannya.

b. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Pengambilan keputusan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji  $F_{\text{test}}$  (Uji secara serempak)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen ( $X_{1,2,3,\dots}$ ) atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) atau terikat

Langkah-langkah pengujiannya:

a) Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots \beta_n = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Pengambilan keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya a tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%<sup>3)</sup>

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ( $X_{1,2,3,..}$ ), atau sejauh mana kontribusi variabel independen ( $X_{1,2,3,..}$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y).

<sup>12</sup>Ciri-ciri nilai  $R^2$  adalah :

---

<sup>12</sup> Bowono, Op. Cit., h. 92

1. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai  $R^2$  terletak antara  $(0 \leq R^2 \leq 1)$ .
2. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Menghitung koefisien determinasi  $R^2$  untuk menilai besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen ( $X_{1,2,3,4}$ ) terhadap nilai dependen ( $Y$ )



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum PT Bank Syariah Mandiri

##### 1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Sejarah bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Keberadaan Bank Syariah Mandiri berawal dari adanya krisis multi-dimensi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998. Krisis tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perbankan di Indonesia. Bank-bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia mengalami rush atau penarikan dana besar-besaran oleh nasabah hingga harus dilikuidasi. Keadaan tersebut menurut pemerintah Indonesia dengan merestrukturisasi dan merepitalisasi beberapa bank di Indonesia.<sup>1</sup>

Di samping itu, dengan adanya krisis tersebut mulai berkembang pemikiran mengenai suatu konsep perbankan yang dapat membantu mengeluarkan Indonesia dari krisis yang berkempanjangan tersebut yaitu dengan melahirkan konsep perbankan berdasarkan prinsip syariah. Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global. Pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan (merger) 4 (empat) badan milik pemerintah, yaitu bank dagang Negara, Bank

---

<sup>1</sup> <http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/sejarah/>. diakses Januari 2019.

Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh yakni PT. Bank Mandiri (persero), Tbk pada 31 Juli 1999.<sup>2</sup>

Kebijakan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB). PT.BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi lainnya Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan member peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi Syariah (dual banking system). Sebagai bentuk respon peraturan pemerintah tersebut, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan layanan perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT. Bank mandiri (persero), Tbk.<sup>3</sup>

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut menjadi momentum yang tepat untuk melakukan nonversi PT. Bank susila Bakti dan Bank konvensional menjadi Bank Syariah. Kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi menjadi bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah dengan nama PT. Bank syariah mandiri sebagaimana yang tercantum dalam akta Notaris; Sujipto, SH, No, 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan BSB tersebut juga dikukuhkan oleh

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP./BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah mandiri (BSM). Pada senin tanggal 25 *Rajab* 1420 atau tanggal 2 November 1999 PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi. Lahirnya PT.Bank Syariah Mandiri sebagai bentuk dukungan PT.Bank susila Bakti dan PT. Bank Mandiri (persero). Tbk yang memandang penting untuk menghadirkan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia umumnya dan PT. Bank Mandiri (persero), Tbk khususnya<sup>4</sup>.

## 2. Visi, Misi dan Tata Nilai PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun Visi dan misi serta budaya kerja PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar. Yaitu ;<sup>5</sup>

- Visi

Visi dari PT. Bank Syariah mandiri adalah bank Syariah terdepan dan modern (*The Leading an Moderen Sharia Banking*).

- Misi

Adapun Misi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> <http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profit-perusahaan/visi-misi/>.,diakses Januari 2019.

<sup>5</sup> *ibid*

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atau dasar nilai-nilai syariah secara universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>6</sup>

Sedangkan tata nilai PT. Bank Syariah Mandiri untuk mewujudkan visi dan misi Bank Syariah Mandiri insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang disebut dengan BSM *shared value* yang terdiri ETHIC (*excellence teamwork, Humanity, Integrity dan Focus*)

---

<sup>6</sup> *Ibid.*



### 3. Produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki beragam untuk memfasilitasi masyarakat terhadap kebutuhan keuangan. Adapun produk-produk Bank Syariah Mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai berikut;

- a. Tabungan : BSM Tabungan Berencana : BSM Tabungan simpatik, BSM Tabungan Inveta Cendikia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Tabungan Saham Syariah.
- b. Giro ; BSM Giro: Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c. Deposito; BSM Deposito, BSM Deposito Valas
- d. Jasa produk; BSM Card, BSM Santara Bayar, BSM SMS Banking, BSM mobile banking, BSM Net Banking, BSM jual beli valas, BSM electronic Payroll, Transfer Uang Tunai, BSM E-Money, BSM Transfer Lintas Negara Western Union, BSM Kliring, BSM Inkaso, BSM RTGS, BSM Transfer Valas, BSM Pajak online, BSM Referensi Bank. BSM Standing Order, BSM Payment Point.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

## B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pembiayaan murabahah, mudharabah, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri”, maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) atau disebut sebagai independent variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah (x1) pembiayaan mudharabah (X2) dan Non performing Financing (NPF) (X3)

### b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diberi simbol Y

Data yang digunakan untuk mengetahui total pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan Non performing Financing (X) dan Profitabilitas (Y) adalah data sekunder. secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak ketiga.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan yang didapat dari PT. Bank Syariah Mandiri Periode tahun 2013-2018. Adapun datanya yaitu.

**Tabel 2.1**

Data laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri

TAHUN	TANGGAL & BULAN	Murabahah	Mudharabah	NPF	Profitabilitas
2013	Triwulan I	38.025.107	9.981.226	1.206.996	1.082.746
	Triwulan II	42.362.112	10.045.289	1.285.036	2.301.341
	Triwulan III	42.135.405	10.503.346	1.102.504	3.472.733
	Triwulan IV	43.515.113	10.713.033	1.027.805	4.647.564
2014	Triwulan I	43.390.236	10.306.134	1.901.457	1.092.929
	Triwulan II	46.655.170	10.363.158	2.405.371	2.148.262
	Triwulan III	42.802.443	10.154.143	6.029.129	3.214.660
	Triwulan IV				4.348.988

		43.640.128	9.881.158	3.770.776	
2015	Triwulan I	44.039.420	9.782.552	6.099.042	1.155.358
	Triwulan II	47.956.286	3.557.705	4.594.870	1.590.933
	Triwulan III	48.754.889	3.138.566	6.801.302	2.595.360
	Triwulan IV	49.914.035	2.888.566	4.138.044	3.606.798
2016	Triwulan I	49.859.592	2.775.182	7.123.060	1.276.379
	Triwulan II	53.220.529	3.597.104	6.053.922	1.987.715
	Triwulan III	52.422.148	3.234.750	6.222.098	3.052.821
	Triwulan IV	53.201.181	13.151.201	5.832.766	4.243.724
2017	Triwulan I	53.510.368	3.655.212	6.502.392	1.135.178
	Triwulan II	53.669.544	3.503.390	6.410.559	2.385.566
	Triwulan III	54.048.823	3.593.178	7.560.010	3.642.902

	Triwulan IV	54.785.982	3.398.751	7.991.017	4.914.787
2018	Triwulan I	55.825.704	3.470.062	6.947.062	1.234.259
	Triwulan II	57.032.876	3.347.327	6.306.660	2.522.981
	Triwulan III	57.782.020	3.130.443	7.609.562	3.888.201
	Triwulan IV	59.393.119	3.277.030	5.640.991	5.279.395

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, dan Non Performing Financing dan profitabilitas dari data tersebut mulai pada tahun 2013-2018 (data keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri).

Adapun teknik analisis datanya yaitu;

## 1. Uji Asumsi Klasik

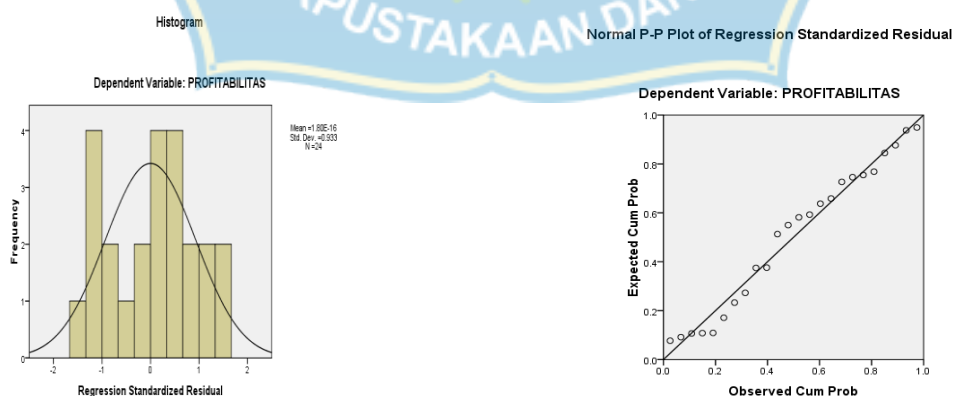
### a. Uji Normalitas<sup>8</sup>

untuk mendekteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendekteksi Normalitas :

**Gambar 2.1 Uji Normalitas**



<sup>8</sup> Ratno Dwi Santoso, " Analisis regresi", (Yogyakarta:Andi Offset,1992), h 97

Pada hasil uji histogram garis melengkung keatas seperti membentuk gunung san terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan pada gambar hasil pengujian menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Autokorelasi<sup>9</sup>

**Tabel 2.2 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>9</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	-.032	1355241.556	2.037

a. Predictors: (Constant), NPF, MUDHARABAH, MURABAHAH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan Tabel DW dengan  $n=24$  dan jumlah variabel bebas=3, maka nilai  $d_l$  dan  $d_u$  berturut-turut sebesar 1,1010 dan 1,6565. Dengan demikian dapat  $d_u < DW < 4-d_u$  yaitu sebesar

<sup>9</sup> *Ibid*

$1.6565 < 2.037 < 2.3435$  sehingga dapat disimpulkan terjadi gejala autokorelasi.

c. Multikolinieritas

**Tabel 2.3 Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	110690.391	1.8116		.061	.952	
	MURABAHAH	.046	.034	.374	1.337	.196	1.748
	MUDHARABAH	.092	.093	.258	.997	.331	1.489
	NPF	-.012	.160	-.021	-.075	.941	1.719

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi yang tinggi diantara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independenya. Uji multikolenieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cutoff yang umum dipakai



untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq$  0,10 atau Nilai VIF  $\geq$  10, maka diindikasikan model regresi memiliki gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2.3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel undeviden yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Selain itu, hasil perhitungan juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah *multikolinieritas*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

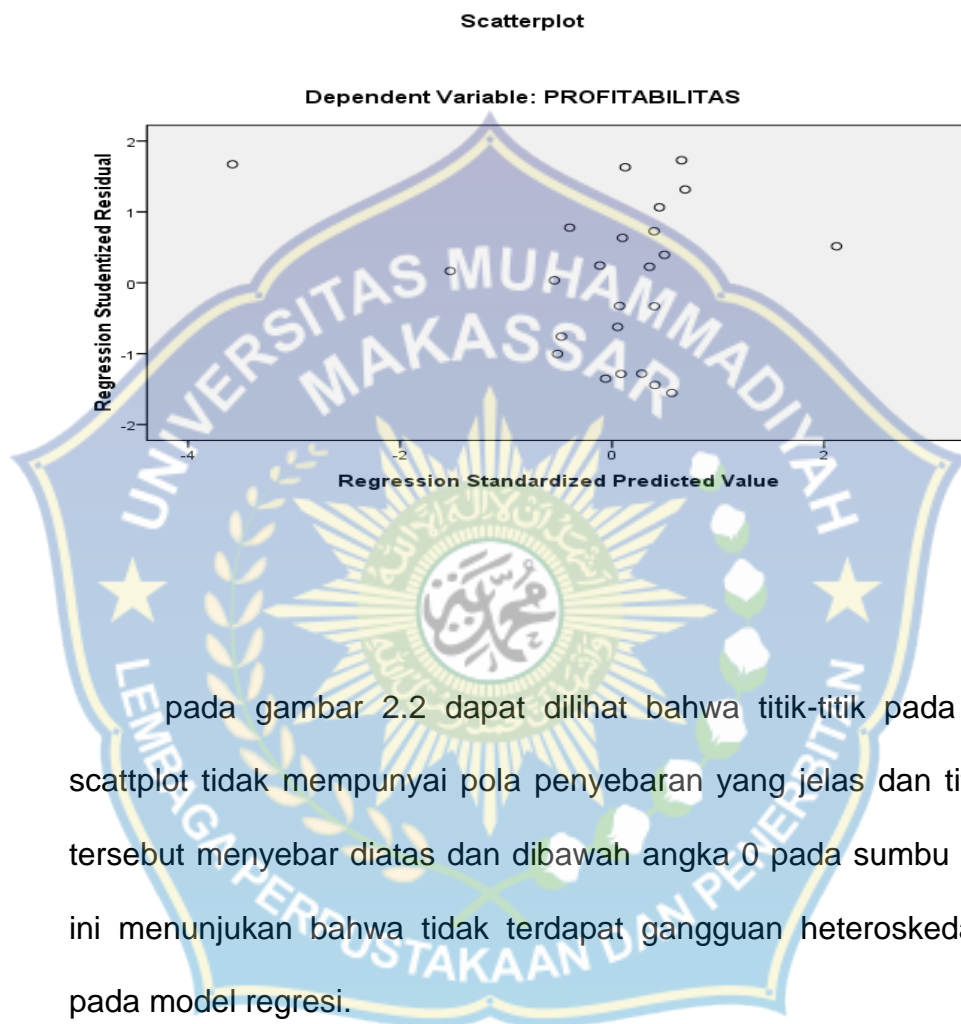
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:<sup>10</sup>

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpnpul hanya diatas atau di bawah saja.

---

<sup>10</sup> Ronald Wolpolw E, "Pengantar Statistik", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.1993), h. 110

**Gambar 2.2 Heteroskedastisitas**



pada gambar 2.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastitas pada model regresi.

## 2. Uji Regresi linear Berganda

### a. Uji t (Uji Partial)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikan variabel independen (pembiayaan murabaha, mudharabah dan *Non Performing Financing*)

mempengaruhi variabel dependen (Profabilitas) secara persial.  
Denagn mengambil keputusan sebagai berikut;

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t (a;n-k-1) = t (0,025;20) = 2,086$$

Pengujian Hipotesis H1,H2, H3 dengan Uji t

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

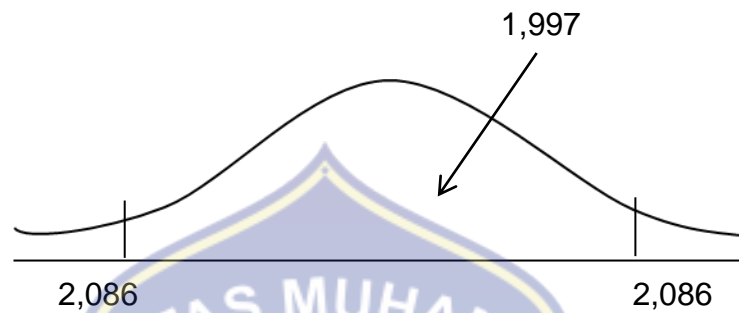
Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,196 > 0,05 dan nilai t hitung 2.337 > t tabel 2,086, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terdapat Y



#### 2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0.331 > 0,05 dan nilai t hitung 1,997 < t tabel 2,086,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y



### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0.941 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,075 < 2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y



**Tabel 2.4****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110690.391	1.8116		.061	.952
	MURABAH	.046	.034	.374	2.337	.196
	MUDHARABAH	.092	.093	.258	1.997	.331
	NPF	-.012	.160	-.021	-.075	.941

**b. Uji F ( Uji Simultan)**

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana semua variabel X (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y (dependen).

1. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F (k;n-k) = t (3:22) = 3,05$$

Tabel 2.5

ANOVA<sup>p</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.20912	3	1.40312	.764	.528 <sup>a</sup>
	Residual	3.67313	20	1.83712		
	Total	4.09413	23			

a. Predictors: (Constant), NPF(X3), MUDHARABAH (X2), MURABAH (X1)

b. Dependent Variable: PROFABILITAS (Y)

- Pengujian hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1,X2,X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $0.764 < F$  tabel 3.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 X2 X3 secara simultan terhadap Y.

### c. Uji R<sup>2</sup> ( Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). adapun ciri-ciri R<sup>2</sup> adalah;

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai antara  $0 < R^2 < 1$ .
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 4) Menghitung koefisien detrmniasi ( $R^2$ ) untuk menilai besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2.6

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	-.032	1.355246

a. Predictors: (Constant), NPF, MUDHARABAH, MURABAHAH

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0.103, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y hanya sebesar 10,3 % Sedangkan sisanya 89,7% di pengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

## C . Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen (pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan *non performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018.

### 1. Pembiayaan murabahah berpengaruh Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Kota Makassar periode 2013-2018

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,196 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2.337 > t$  tabel  $2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y

### 2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Kota Makassar periode 2013-2018

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0.331 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,997 < t$  tabel  $2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y



### **3. Pembiayaan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh Profabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2018**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0.941 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,075 < 2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y

### **4. Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan non performing financing terhadap profabilitas PT bank syariah mandiri Periode 2013-2018.**

Hasil perhitungan secara simultan atau Uji F adalah variabel murabahah, mudharabah dan non performing financing tidak berpengaruh signifikan terhadap profabilitas pada PT bank syariah Mandiri yang ditunjukkan besarnya  $0,000 < 0,05$  dari nilai F hitung  $0,764 < 3,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y, yang berarti variabel independen (pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan NPF) secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (profabilitas).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri(H1)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,196 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2.337 > t$  tabel  $2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $0.331 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,997 < t$  tabel  $2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y

3. Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profabilitas Bank Syariah Mandiri.

Diketahui nilai Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0.941 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,075 < 2,086$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y

4. Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, Non performing financing terhadap profabilitas Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $0.764 < F$  tabel 3.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 X2 X3 secara simultan terhadap Y.

## B. Saran

1. Diharapkan PT Bank Syariah Mandiri sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data penulis, bank syariah mandiri harus tetap meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah dan Non performing Financing yang disalurkan dan mengelolah dengan baik agar pembiayaan yang dihasilkan bisa tetap produktif dan mampu meningkatkan profabilitas.

2. Di harapkan Bank syariah mandiri juga harus lebih berinovasi dalam meningkatkan pembiayaan murabahah agar pembiayaan murabahah bisa meningkat lagi.
3. Diharapkan dapat meneliti pengaruh setiap jenis akad pembiayaan dan ditambahkan dengan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Profabilitas. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang penelitian ini.

### C. Rekomendasi

1. Dengan meningkatkan pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, diketahui memiliki pengaruh dan kelayakan untuk memperoleh Profabilitas.
2. Pembiayaan *mudharabah* tidak perlu diragukan terhadap prestasi perbankan terhadap profabilitas
3. *Non Performing Financing* (NPF) juga tidak berpengaruh terhadap profabilitas menunjukkan dengan 10,3% pengaruh dapat mendorong profabilitas lebih maju masa datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan (2010). CV Penerbit Diponegoro : *Al-Hikmah*. Depag RI.
- Antonio, Muhammad Syafii, (2005). *Bank Syariah. Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press Jakarta.
- Asiyah binti Nur, (2015) *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta:kalimedia
- Bowono Anton, (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga:STAIN Salatiga Press.
- Darwawi Herman. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Padang:Aksara
- Ghozali Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21: Edisi 7*. Semarang:Univeritas Diponegoro
- Haraphap, Sofyan S. (2004) *Teori Akuntansi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hery ,S.E.,M.Si (2017). *Teori Akuntansi* Jakarta:PT Grasindo
- Hannie Gruening van dkk. (2017). *Analisis Resiko Perbankan*. Salemba:empat
- Khatibul umam, dkk. (2017). *Perbankan syariah*. Jakarta:Rajawali pres
- Maya, Puspa Pesona Putri (2009). "Analisis Pembiayaan mudharabah, musyarakah Dan murabahah hubungn dengan profitabilitas bank umum syariah periode (2006-2009)". *Skripsi : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*
- Muhammad, (2005) *manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta:UUP AMP YKMPN

Muhammad dan Dwi Suwikayo. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media

Sjaedah Sutan Remy, (2014). *Perbankan Syariah*. Penerbit Kencana:Cetakan

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sugiyono, (2012). *Metodologi Penulisan pendidikan( pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D .* alfh Beta:bandung

Suwiknyo Dwi, (2010) *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*, Yogyakarta:pustaka kajian

SPSS Indonesia. "Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi dengan SPSS".(diakses dari [www.spss.indonesia.com/2014/02/Cara-Melakukan-Uji-T-Parsial-Dalam-Analisis-Regresi-dengan-SPSS.html](http://www.spss.indonesia.com/2014/02/Cara-Melakukan-Uji-T-Parsial-Dalam-Analisis-Regresi-dengan-SPSS.html),Mei 2019)

Rahman Aulia Fuad, dan Rochmanika,( 2012). "pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio non performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia", *Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis unuversitas Brawijaya*.

Ratno Dwi Santoso.1992." *Analisis regresi*. Yogyakarta:Andi Offset

Rizal Yaya, dkk (2014). *Akuntansi perbankan Syariah* Jakarta:Salemba empat.

Rustam Bambang Rianto,(2013), *Manajemen Resiko perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) di akses 2019



L

A

M

P

I

R

A

N





## Data laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri

TAHUN	TANGGAL & BULAN	Murabahah	Mudharabah	NPF	Profitabilitas
2013	Triwulan I	38.025.107	9.981.226	1.206.996	1.082.746
	Triwulan II	42.362.112	10.045.289	1.285.036	2.301.341
	Triwulan III	42.135.405	10.503.346	1.102.504	3.472.733
	Triwulan IV	43.515.113	10.713.033	1.027.805	4.647.564
2014	Triwulan I	43.390.236	10.306.134	1.901.457	1.092.929
	Triwulan II	46.655.170	10.363.158	2.405.371	2.148.262
	Triwulan III	42.802.443	10.154.143	6.029.129	3.214.660
	Triwulan IV	43.640.128	9.881.158	3.770.776	4.348.988
2015	Triwulan I	44.039.420	9.782.552	6.099.042	1.155.358
	Triwulan II	47.956.286	3.557.705	4.594.870	1.590.933

	Triwulan III	48.754.889	3.138.566	6.801.302	2.595.360
	Triwulan IV	49.914.035	2.888.566	4.138.044	3.606.798
2016	Triwulan I	49.859.592	2.775.182	7.123.060	1.276.379
	Triwulan II	53.220.529	3.597.104	6.053.922	1.987.715
	Triwulan III	52.422.148	3.234.750	6.222.098	3.052.821
	Triwulan IV	53.201.181	13.151.201	5.832.766	4.243.724
2017	Triwulan I	53.510.368	3.655.212	6.502.392	1.135.178
	Triwulan II	53.669.544	3.503.390	6.410.559	2.385.566
	Triwulan III	54.048.823	3.593.178	7.560.010	3.642.902
	Triwulan IV	54.785.982	3.398.751	7.991.017	4.914.787
2018	Triwulan I	55.825.704	3.470.062	6.947.062	1.234.259

	Triwulan II	57.032.876	3.347.327	6.306.660	2.522.981
	Triwulan III	57.782.020	3.130.443	7.609.562	3.888.201
	Triwulan IV	59.393.119	3.277.030	5.640.991	5.279.395



Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER x1 x2 x3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
```

```
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).
```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	npf , murabahah., mudharabah <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: profabilitas

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	-.032	1355241.556	2.037

a. Predictors: (Constant), NPF, MUDHARABAH, MURABAHAH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	-.032	1.355246

a. Predictors: (Constant), NPF, MUDHARABAH, MURABAHAH

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.20912	3	1.40312	.764	.528 <sup>a</sup>
	Residual	3.67313	20	1.83712		
	Total	4.09413	23			

a. Predictors: (Constant), NPF(X3), MUDHARABAH (X2), MURABAHAH (X1)

b. Dependent Variable: PROFABILITAS (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

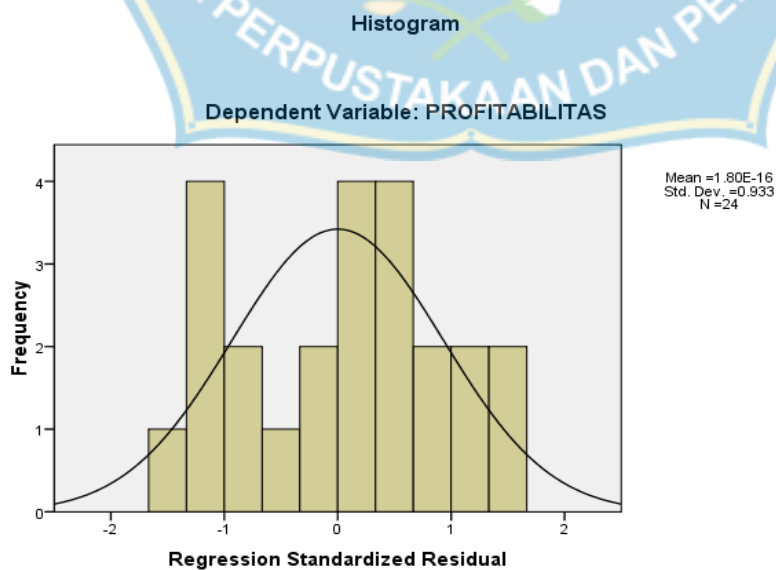
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110690.391	1.8116		.061	.952
	MURABAHAH	.046	.034	.374	2.337	.196
	MUDHARABAH	.092	.093	.258	1.997	.331
	NPF	-.012	.160	-.021	-.075	.941

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	110690.391	1.8116		.061	.952		
	MURABAHAH	.046	.034	.374	1.337	.196	.572	1.748
	MUDHARABAH	.092	.093	.258	.997	.331	.671	1.489
	NPF	-.012	.160	-.021	-.075	.941	.582	1.719

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## RIWAYAT HIDUP



Mudmainnah., lahir di samba pada tanggal 01 Januari 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Saharuddin**” dan Ibunda “**Syamsuriani**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada SDN No 6

Keppe dan selesai pada tahun 2009, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di Mts Keppe dan selesai pada Tahun 2012 dan pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di Smk Mitra Utama Suli mengambil jurusan Perbankan dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, serta usaha dan disertai Do'a dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Non Performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri ”